

**PENERAPAN MEDIA BOOKLET UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
(MEMBACA AWAL) PADA KELOMPOK B DI TK
KEMALA BHAYANGKARI 34 KENDAL**



Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh

Desi Karunia Sari

1601413096

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 September 2017

Semarang, 11 September 2017

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sri Sularti Dewanti H, M.Pd
NIP. 19570611 198403 2 001

Neneng Tasu'ah, M.Pd
NIP. 19780101 200604 2 001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui
Ketua Jurusan PG PAUD

Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 19790425 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



ang, 11 September 2017

Desi Karunia Sari

Desi Karunia Sari
1601413096

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

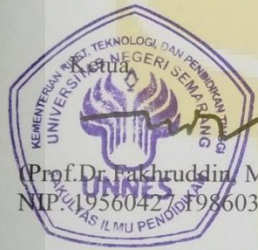
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Media Booklet untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) Pada Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 2 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560427198603 1 001

Sekretaris

(Edi Waluyo, M.Pd)
NIP. 19790425 200501 1 001

Penguji I

(Edi Waluyo, M.Pd)
NIP. 19790425 200501 1 001

Penguji II

Dr. Sri Sularti Dewanti H, M.Pd
NIP. 19570611 198403 2 001

Penguji III

Neneng Tasu'ah, M.Pd
NIP. 19780101 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kau terlahir miskin, itu bukan salahmu. Tapi jika kau mati dalam keadaan miskin, itu adalah kesalahanmu” (Bill Gates)

“Tidak ada kesuksesan yang bisa diraih dengan mudah tanpa adanya pengorbanan yang menyakitkan. Berusaha dan berdoa adalah kunci utama untuk menggapai semua kesuksesan yang dulu hanya menjadi angan kini bisa terwujud menjadi nyata”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Untuk bapak Supriyanto dan ibu Sri Widiasih, kakak Hendra Karuniawan dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan support.
2. Untuk teman-teman seperjuanganku PG PAUD 2013 yang luar biasa
3. Untuk teman-teman yang luar biasa, selalu ada dikala saya senang, suka, duka, dan selalu menemani saya untuk berjuang bersama.
4. Untuk Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (membaca awal) Pada Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal* dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi strata 1 (S1) di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Dr. Sri Sularti Dewanti H, M.Pd, dan Neneng Tasuah S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi selama pelaksanaan persiapan hingga penyusunan skripsi selesai.
5. Agustinus Arum Eka N, S.Pd, M.Sn., selaku dosen wali
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan dan membagi ilmunya.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan TU Jurusan PG PAUD yang telah membantu penyusunan dalam proses perijinan dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi
8. Sinta Kurnia Dewi, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal yang telah memberi ijin penelitian, dan seluruh guru di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal yang telah membantu proses penelitian hingga selesai
9. Rumah kedua Kos Wisma Puteri Pertiwi dan keluarga besar rumpi cantik (Lina, Hesti, Ismira, Fitri, Ita, Muningsih) atas segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan.
10. Sahabat-sahabatku 8Horde (Ria, Dani, Ana, Evrizal, Myinda, Eko, Dwi) yang selalu memberikan motivasi, semangat positif, dan selalu menjadi penghibur.
11. Teman-teman istimewa (Diana Nur Hanafi, Fifin Septiana, dan Mbak Bhakti Nur Annisa) yang senantiasa tak pernah lelah saat aku repotkan, yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat.

12. Teman-teman kuliah rombel 3. Terimakasih telah menemani masa kuliah dengan penuh rasa suka dan duka.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Almamaterku, UNNES.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan, apa yang telah kalian berikan kepada saya akan menjadi sebuah kenangan yang tidak terlupakan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semuanya. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, 11 September 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Sari, Desi Karunia. 2017. Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) Pada Anak Kelompok Usia B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dr. Sri Sularti Dewanti H, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Neneng Tasu'ah, M.Pd.

Kata Kunci : Booklet, Kemampuan membaca awal, anak usia dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil peningkatan dalam kemampuan membaca awal anak melalui penggunaan media *booklet*. Pengambilan sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal pada kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Pre experimental Design* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian dibagi menjadi 14 kali pertemuan (1 kali *pretest*, 12 kali perlakuan dan dilanjutkan 1 kali *posttest*). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca awal anak kelompok B dengan rincian sebagai berikut: sebesar 81,82% anak memiliki kemampuan membaca awal dengan kategori baik serta 18,18% anak memiliki kemampuan membaca awal sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik di dapatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila t_{hitung} bernilai (+). Jika bernilai (-) maka dikonversikan secara matematis, Dari hasil penelitian diperoleh dengan nilai t_{hitung} sebesar -36,516 sedangkan besar t_{tabel} adalah -2,0369. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca awal anak setelah menggunakan *booklet*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
2.1 Manfaat Teoritis	12
2.2 Manfaat Praktis	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Perkembangan Bahasa	14
2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa	14

2.1.2 Fungsi Bahasa Dalam Perkembangan Bahasa	16
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	20
2.1.4 Fase Perkembangan Bahasa.....	25
2.1.5 Pengertian Membaca	29
2.1.6 Perkembangan Kemampuan Membaca	32
2.2 Media Pembelajaran.....	36
2.2.1 Pengertian Media	36
2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	38
2.2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran	46
2.2.4 Booklet	49
2.3 Penelitian Relevan	53
2.4 Kerangka Berfikir	55
2.5 Hipotesis	56
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Desain Penelitian	58
3.3 Subjek Penelitian	59
3.3.1 Populasi.....	59
3.3.2 Sampel	59
3.4 Variabel Penelitian.....	59
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.5.1Kemampuan Membaca.....	60

3.5.2 Media Booklet.....	61
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.6.1 Observasi.....	62
3.6.2 Dokumentasi	62
3.7 Instrumen Penelitian.....	63
3.8 Analisis Uji Instrumen.....	67
3.9 Teknik Analisis Data	72
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.2 Pelaksanaan Penelitian	78
4.3 Analisis Data	84
4.4 Pembahasan Media Booklet Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Kelompok B	90
4.5 Keterbatasan Penelitian	105
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1 Simpulan.....	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.....	35
3.1 Pengukuran Skor Skala Kemampuan Membaca.....	63
3.2 Kemampuan Membaca berbentuk <i>checklist</i>	64
3.3 Sebaran Butir Soal Kemampuan Membaca Awal	65
3.4 Sebaran Butir Soal Kemampuan Membaca Awal Setelah Uji Coba	66
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Data Awal.....	72
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Data Setelah Uji Coba	72
4.1 Jadwal Penelitian.....	79
4.2 Hasil <i>Pretest</i> kemampuan membaca awal kelas B usia 5-6 tahun	80
4.3 Hasil <i>Posttest</i> kemampuan membaca awal kelas B usia 5-6 Tahun	81
4.4 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Tiap Indikator.....	81
4.6 Deskriptif Data Penelitian.....	84
4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian.....	85
4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	87
4.9 Hasil Perhitungan <i>Paired Sample t-Test</i>	88
4.10 Hasil Mean Hipotesis	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pendidikan	38
2.2 Klasifikasi Media Pendidikan	48
4.5 Grafik <i>Posttest</i>	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden	112
2. Tabulasi Uji Instrumen.....	115
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	118
4. Instrumen Penelitian dan Rubrik Penilaian.....	126
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	135
6. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Hipotesis	156
7. Hasil Peningkatan Rata-Rata Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	159
8. Gambar Media Booklet dan Penelitian	162
9. Surat-Surat	184
10. Lembar Validasi Media.....	190

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah yang sangat penting bagi orang tua dan tenaga pendidik. Ini merupakan suatu pendidikan atau pembinaan yang dimulai sejak anak usia lahir hingga enam tahun. Pendidikan ini diberikan melalui pemberian rangsangan ataupun stimulasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, karena mengingat usia anak yang masih cukup belia. Pemberian rangsangan atau stimulasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan pengertian dari (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia 5-6 tahun penyerapan anak dari informasi yang diterima begitu tinggi, sehingga disarankan untuk berlatih keterampilan dasar dan pembentukan perilaku pada usia ini (Maghfiroh,2016). Dalam (Pasal 5 ayat 1) menjelaskan Struktur

Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: a) nilai agama dan moral b) fisik motorik c) kognitif d) bahasa e) sosial-emosional, dan f) seni.

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar, dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara, dan bahasa), serta sikap religius, sosial emosional dan kreativitas (Permendikbud, nomor 146 tahun 2014).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang terdapat di dalam aspek perkembangan anak. Perkembangan bahasa sendiri memiliki 4 (empat) komponen perkembangan yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengar. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena untuk dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungannya kemampuan bahasa tersebut harus berkembang dengan baik.

Manfaat perkembangan bahasa diantaranya untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan semua orang, karena untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain setiap anak membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik. Maka dengan begitu komunikasi dapat berjalan lancar dan memudahkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Melalui perkembangan bahasa yang baik cara berkomunikasi dan bersosialisasi anak tidak hanya dengan percakapan saja. Namun mendengarkan sesuatu dari orang lain maupun membaca sesuatu yang ada disekitarnya juga bisa membantu memperlancar komunikasi dan sosialisasi anak.

Selain itu anak juga dapat menyampaikan berbagai pendapat, maksudnya adalah apabila perkembangan bahasa anak baik maka ia bisa menyampaikan sesuatu yang disukai dan tidak disukai. Mengutarakan apa yang dilihat dan dirasakan anak. Menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dan juga dapat menyampaikan pendapat berupa kritik atau saran ketika diminta. Dapat mengekspresikan apa yang dialami, yaitu dengan mengungkapkan sesuatu seperti rasa senang, sedih, takut, gembira, dan lain sebagainya. Anak dapat menyampaikan sesuatu yang diinginkan, maka dengan perkembangan bahasa yang baik anak dapat mengutarakan keinginannya tersebut dengan bahasa yang baik pula.

Keluarga memegang peranan penting dalam memberikan pengalaman membaca awal pada anak (Eliza, Delfi:2014) sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas melalui bercerita dan berbagi pengalaman. Cerita merupakan hal yang sangat disukai anak, biasanya anak selalu mendengarkan cerita ketika di sekolah maupun dongeng sebelum tidur, perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik akan membawa dampak positif bagi anak, seperti anak bercerita dari pengalaman pribadinya. Anak dapat menceritakan suatu gambar yang dilihatnya, atau anak mampu menyampaikan kembali isi cerita yang sudah diceritakan dengan bahasa dan ekspresi yang dikembangkan oleh anak.

Perkembangan bahasa saat ini masih menjadi masalah dalam diri anak karena kurangnya stimulasi yang diberikan. Contohnya saja penggunaan media saat pembelajaran masih kurang maksimal, yaitu kurangnya media pendukung untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dari semua komponen. Sebagian besar

pembelajaran masih monoton hanya dengan menggunakan LKS yang sudah disediakan sekolah, artinya anak hanya mempelajari sesuatu dan mengerjakan sesuatu dari LKS saja tanpa adanya media atau sumber yang lain. Ketika pembelajaran seperti itu terus menerus dilakukan maka berdampak pada anak yaitu ia akan merasa bosan sehingga ada beberapa pekerjaan yang tidak selesai dengan baik. Lingkungan juga bisa menjadi suatu faktor yang mendukung maupun tidak mendukung bagi perkembangan bahasa anak. lingkungan dikatakan tidak mendukung apabila tidak tersedia suatu alat atau bahan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Lingkungan yang tidak mendukung berasal dari dalam maupun dari luar. Lingkungan yang berasal dari dalam contohnya keluarga, misalnya saja keluarga tersebut kurang harmonis atau keluarga broken home yang membuat perkembangan bahasa anak terhambat karena tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Sedangkan lingkungan dari luar contohnya masyarakat di sekitar anak, apabila jarang terjadinya interaksi atau sosialisasi antara anak dengan orang-orang diluar rumah juga bisa menghambat perkembangan bahasa anak dan perkembangan-perkembangan yang lain.

Membaca awal atau membaca permulaan merupakan salah satu komponen di dalam perkembangan bahasa. Peneliti memfokuskan dalam hal perkembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Sebab membaca masih menjadi hal yang sangat kritis bagi anak. Apalagi dengan tidak diperbolehkannya calistung kepada anak membuat tenaga pendidik harus bisa mengembangkan potensi anak

dengan cara yang baik dan benar. Maka dalam masa *golden age* ini stimulasi dalam membaca harus diberikan dengan tepat.

Harapan anak dapat membaca karena pada saat anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) mereka dituntut harus sudah bisa membaca. Sebab dengan membaca awal anak dapat menumbuhkembangkan komponen bahasa yang lain. Seperti halnya ketika anak dapat membaca maka anak juga dapat menulis dan juga dapat berbicara. Membaca merupakan kebutuhan bagi anak dalam melaksanakan belajar. Membaca juga membuat pengetahuan anak semakin bertambah. Bahkan sebagian orang tua memberikan jam tambahan belajar bagi anak mereka agar dapat belajar membaca dengan baik dan benar.

Ketika belajar membaca anak dapat melakukannya dengan cara yang menyenangkan. Banyak sumber dan media yang sudah digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Diantaranya melalui pembelajaran yang berpusat pada guru, melalui berbagai media dan metode, salah satunya dengan menggunakan media booklet. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Anggani 2006:7) sumber belajar adalah bahan juga termasuk alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil-hasil budaya. Sedangkan alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari

padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya.

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Keunggulan dari *booklet* adalah bahwa *booklet* ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan audio visual.

Proses *booklet* agar sampai kepada obyek atau masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu. Proses penyampaian juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan. Kelemahan dari *booklet* ini tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan. Tidak langsungnya proses penyampiannya, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampaian pesan tidak secara langsung (tertunda). Memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya.

Booklet yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi buklet juga memiliki pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “buklet” adalah buku kecil berfungsi sebagai selebaran (pamflet) itu berisikan cara memasak dan menu untuk lebaran. Penggunaan booklet dalam meningkatkan kemampuan membaca awal berarti buku yang memuat berbagai tulisan dan gambar dalam pengenalan huruf untuk anak usia dini.

Keberadaan *booklet* merupakan salah satu media sumber belajar yang isinya mampu untuk menyampaikan materi kepada anak dengan bahasa tersendiri namun inti dari materi tetap bisa tersampaikan kepada anak. Penggunaan *booklet* sebagai media sumber belajar dapat disesuaikan dengan materi agar proses belajar anak lancar maka dapat menyajikan *booklet* dengan komposisi berupa gambar dan tulisan sebagai desain utama. Dari penelitian terdahulu *booklet* sudah digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa. Media *booklet* ini termasuk media cetak yang kategorinya masuk dalam media visual karena isinya berupa foto atau gambar dan tulisan. Selain itu *booklet* juga memiliki harga yang terjangkau, mudah dalam penggunaannya, *booklet* juga memiliki kelebihan lain yaitu tidak membutuhkan energi listrik, apabila sedang menggunakan media tersebut tidak adanya aliran listrik.

Manfaat *booklet* sebagai media pembelajaran selain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak namun dari sisi lain media *booklet* juga memberikan banyak pengetahuan untuk anak. Di dalam *booklet* terdapat gambar dan juga tulisan, sehingga *booklet* dapat di konsep sesuai tema maupun materi yang dibutuhkan. Maka dengan itu anak akan banyak menggali informasi dari *booklet* tersebut. Anak juga bisa mengenal sesuatu dari gambar yang disajikan. Pemilihan warna yang menarik juga bisa dikenalkan, serta lebih terfokuskan pada anak. Menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran juga menambah referensi media baru lagi bagi dunia pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Cara kerja *booklet* itu sendiri juga sangat mudah apabila diterapkan pada anak usia dini. Karena *booklet* merupakan media cetak dan termasuk media visual namun

tidak di proyeksikan atau media 2 dimensi. Maka dari itu *booklet* yang dikonsepsi dengan adanya tulisan dan gambar serta kombinasi warna yang menarik akan membuat anak semakin tertarik belajar membaca dengan *booklet*. Memilih *booklet* sebagai media anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca awal dari media tersebutlah anak mengenal huruf, mengenal gambar, suku kata dan kemudian dapat membaca dengan baik dan benar.

Hal yang mendukung tentang *booklet* tersebut adalah sudah ada penelitian yang menggunakan *booklet* dan menyatakan bahwa *booklet* tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan yang dilakukan oleh Putu Budi Andyana dan Desak Made Citrawathi, yang berjudul Keefektifan Buklet Edukatif Tematik (BET) sebagai media pembelajaran kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan menggunakan *booklet* edukatif tematik lebih baik dari pada dengan tidak menggunakan *booklet* edukatif tematik, (b) penggunaan *booklet edukatif tematik* dalam pembelajaran sangat efektif ditinjau dari ketuntasan belajar, penguasaan keterampilan, perilaku belajar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Pada penelitian ini *booklet* merupakan salah satu media yang dipilih dari sekian banyak media yang ada. Digunakannya *booklet* sebagai media untuk anak usia dini, karena pada penelitian sebelumnya *booklet* sering digunakan pada jenjang SD, SMP, dan SMA dalam meningkatkan suatu pengetahuan tertentu atau memberikan suatu informasi tertentu. Selain itu *booklet* juga memiliki beberapa kelebihan dan

dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan, booklet lebih fleksibel bisa dibawa kemana saja serta penggunaannya bisa dimana dan kapan saja. Kelebihan lain yaitu booklet memiliki banyak bentuk salah satunya berbentuk seperti buku, sebab dapat memuat semua materi yang dibutuhkan dalam satu buku. Booklet dapat dibuat atau di desain semenarik mungkin dengan isi gambar dan tulisan, serta bisa dijadikan atau dimanfaatkan untuk sumber ilmu pendidikan. Oleh karena itulah peneliti ingin mencoba meneliti menggunakan *booklet* untuk meningkatkan kemampuan membaca awal yang diterapkan pada anak usia dini, khususnya pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal.

Sebab pembelajaran bagi anak tanpa menggunakan media juga akan terasa sangat sia-sia. Karena pada masa ini anak membutuhkan benda yang kongkrit sebagai penunjang pembelajaran dan pengetahuan baginya. Uraian di atas merupakan suatu harapan bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca awal dengan menggunakan media *booklet*. Menurut Piaget dalam (Maghfiroh, 2016) juga mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat menjadi pengalaman yang memperkaya anak-anak contohnya pengalaman konkret. Sebagai dasar dari perkembangan mental adalah melalui pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Observasi merupakan hal yang penting bagi suatu penelitian, oleh karena itu peneliti melakukan langkah awal berupa observasi lembaga yang disertai dengan wawancara terhadap guru. Kenyataan dilapangan menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 34 masih ada yang kesulitan dalam membaca awal

dan juga pengucapan artikulasinya yang masih belum lancar. Dalam hal ini memang dibutuhkan usaha yang lebih dari pendidik agar anak bisa membaca dengan baik begitu pula dengan pengucapan artikulasinya. Karena saat anak tidak bisa membaca maka akan menghambat perkembangan selanjutnya. Ketika anak bermasalah dalam membaca itu berarti anak juga akan mengalami kesulitan untuk berbicara, kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam bercerita atau menceritakan buku bergambar, kesulitan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, dan kesulitan mengurutkan gambar seri. Ini juga berdampak pada artikulasi pengucapannya yang memang di kondisi lapangan masih ada beberapa anak yang belum lancar. Hal ini tidak lepas dari metode atau media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan membaca awal pada anak usia kelompok B.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 februari 2017 di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal. Kenyataan dilapangan yaitu terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi. Kendala-kendala itu diantaranya, ruang kelas yang berdempetan dan hanya disekat oleh papan membuat pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Karena saat pembelajaran berlangsung suara anak-anak dari setiap kelas sama-sama keras. Hal ini membuat anak maupun guru kurang berkonsentrasi saat pembelajaran, jadi guru harus memaksimalkan suaranya agar semua anak mendengar penjelasan dari guru.

Kemudian kendala selanjutnya adalah cara pembelajaran dan penggunaan media saat proses belajar mengajar. Ketika membahas suatu tema dengan sub tema

tertentu dilakukan tanpa adanya media yang digunakan untuk mempertegas sub tema yang sedang dijelaskan kepada anak. Apalagi ketika menyebutkan alat-alat nelayan karena pada saat di kondisi lapangan memang sedang membahas tentang profesi nelayan, guru hanya memperagakan dengan bergerak atau menggerakkan anggota tubuh. Anak mencoba menyebutkan nama alat tersebut tanpa adanya media pendukung dari penjelasan tersebut. Media pendukung yang dimaksud misalnya seperti gambar, atau benda yang menyerupai dengan penjelasan yang sedang dilakukan.

Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan pembelajaran yang monoton. Kondisi perkembangan bahasa anak saat observasi, peneliti mencoba bertanya dengan beberapa anak yang sedang melakukan kegiatan yaitu, dengan menyuruh anak membaca beberapa kata atau tulisan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. Kemudian mencoba bertanya dengan menunjuk beberapa huruf agar dijawab oleh anak. Namun hasilnya ada anak yang sudah bisa dan belum bisa dalam pengenalan huruf, namun juga masih terbalik-balik dalam membaca huruf.

Pembelajaran ini juga dilakukan tanpa menggunakan media sebagai alat perantara antar guru dengan anak, karena kurangnya penyediaan media untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dalam bentuk skripsi dengan judul

“Penerapan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (membaca awal) Pada Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Adakah perbedaan hasil peningkatan dalam penggunaan media *booklet* terhadap kemampuan membaca awal di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal?

1.3 Tujuan

Mengetahui perbedaan hasil peningkatan dalam kemampuan membaca awal anak melalui penggunaan media *booklet*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menjadi sumber referensi tambahan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal untuk anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi anak adalah memperoleh pengalaman menarik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan *Booklet* serta meningkatkan motivasi anak untuk membaca.

2. Manfaat bagi guru adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media booklet. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran kepada anak.
3. Manfaat bagi sekolah adalah menambah variasi media penunjang pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam kelas maupun sebagai sarana informasi.
4. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menghasilkan media yang berguna untuk proses belajar anak serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam belajar anak.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Bahasa

2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak, karena dengan perkembangan bahasa yang baik maka anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik juga. Dalam (Soeparwoto :2003) perkembangan bahasa dalam terminology psikolinguistik diartikan sebagai proses untuk memperoleh bahasa "*language acquisition*", menyusun tata bahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penilaian tata bahasa yang paling tepat dan paling sederhana dalam bahasa tersebut, pendapat menurut (Tarigan, 1986:243).

Sedangkan dalam Muslikah (2013:79) pendapat menurut Vygotsky bahwa perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif, malahan saling melengkapi, keduanya berkembang dalam satu lingkup sosial. Kemudian perkembangan bahasa menurut Fadlillah (2012:46) yaitu semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau tulisan.

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat

sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif (Susanto, 2011:5). Sedangkan menurut (Henny,2013) Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Masyarakat mengenal bahasa verbal dan non verbal. Bahasa lebih dimaknai dengan kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa diperlukan karena untuk dapat berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Bahasa dapat membuat mendeskripsikan kejadian-kejadian dimasa lalu dan merencanakan masa depan. Bahasa dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan suatu warisan budaya yang kaya.

Menurut Hurlock dalam (Utariningsih, 2016)“Anak usia dini adalah masa mengembangkan penguasaan cepat dari tugas-tugas dasar dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat”. Kecerdasan bahasa tidak hanya sekedar bisa menulis dan membaca secara harfiah sesuatu yang seringkali kita banggakan pada anak-anak kita di usia TK tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mencerna apa yang dicerna dan menuangkan apa yang dipikirkan. Anak-anak dengan kecerdasan ini biasanya senang bercerita dan kaya kosa kata. Menurut gardner kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Umaroh,2013)

Kesimpulan perkembangan bahasa dari uraian di atas bahwa setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang sangat diperlukan untuk dirinya sendiri dalam perkembangan selanjutnya. Perkembangan bahasa itu sendiri meliputi perkembangan menulis, membaca, berbicara, dan juga mendengarkan. Karena dengan perkembangan bahasa yang baik dapat memberikan manfaat yang banyak untuk anak, yaitu anak dapat menyampaikan pendapatnya, mengutarakan perasaan dan keinginannya. Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan serta memperoleh banyak informasi dengan berbagai cara misalnya membaca dan mendengarkan sesuatu.

Perkembangan bahasa yang terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca awal pada anak, sebab dengan membaca anak akan mengerti banyak hal dan memperoleh banyak pengetahuan.

2.1.2 Fungsi Bahasa dalam Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa sangat dibutuhkan oleh setiap anak karena dalam masa pertumbuhan bahasa sering kali menjadi hal yang paling penting. Sebab dengan bahasa maka anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik menggunakan bahasa mereka sendiri.

Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas yang dikutip dalam (Susanto:2011:81), fungsi perkembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya,
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak

- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Lain halnya menurut Gardner (1983), bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain: (a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya; (b) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan (d) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Lain halnya dengan fungsi bahasa dalam perkembangan bahasa menurut Halliday dalam Soetjiningsih (2014:210-211) bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi instrumental. Bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkan dan untuk mengekspresikan keinginannya. Hal ini disebut juga fungsi “saya ingin”.
- b. Fungsi pengatur. Melalui bahasa anak dapat mengontrol perilaku orang lain, karena itu disebut dengan fungsi “kerjakan itu”
- c. Fungsi interpersonal. Bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam dunia sosial anak. Disebut juga fungsi “saya dan kamu”

- d. Fungsi pribadi. Anak mengekspresikan pandangannya yang unik, perasaan, dan sikap melalui bahasa. Melalui bahasa anak mengembangkan identitas pribadi.
- e. Fungsi heuristik. Setelah anak dapat membedakan dirinya dari lingkungan, anak menggunakan bahasa untuk menjelajahi dan memahami lingkungannya. Hal ini disebut pula fungsi “ceritakan padaku mengapa”
- f. Fungsi imajinasi. Bahasa memperlancar anak untuk lari dari realitas dan masuk dalam dunia yang dibuatnya. Hal ini disebut pula fungsi “mari pura-pura”
- g. Fungsi informatif. Anak dapat mengombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa, karena itu disebut “saya mempunyai sesuatu untuk diceritakan padamu”

Sedangkan fungsi bahasa dalam perkembangan bahasa menurut William Stern dan Clara Stern yang dikutip dalam Fadlillah (2012:46) mengemukakan bahasa itu paling tidak memiliki tiga fungsi, antara lain:

- a. Aspek ekspresi, yaitu menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa
- b. Aspek sosial, yaitu untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
- c. Aspek intensional, yaitu berfungsi untuk menunjukkan atau mengembangkan sesuatu.

Berdasarkan paparan para ahli di atas fungsi bahasa dalam perkembangan bahasa yang terkait dengan penelitian ini antara lain; (a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, (b) untuk mengembangkan intelektual anak, (c) fungsi instrumental yang mana bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkan dan untuk mengekspresikan keinginannya, (d)

fungsi informatif yaitu anak dapat mengkombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa, dan (e) fungsi aspek intensional yaitu berfungsi untuk menunjukkan atau mengembangkan sesuatu.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa bahasa mempunyai banyak fungsi untuk anak.

- a. Dapat berfungsi membantu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- b. Dapat berfungsi membantu anak mengekspresikan apa yang diinginkan.
- c. Dapat berfungsi meningkatkan kemampuan intelektual anak sehingga anak dapat berimajinasi sesuai yang dia inginkan

Adapun fungsi bahasa yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengembangkan intelektual anak
- b. Untuk memperlancar anak mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkan dan mengekspresikan keinginannya. Contohnya anak menginginkan suatu benda tertentu, setelah anak melihat isi atau gambar yang ada media *booklet*. Kemudian menyampaikan keinginannya tersebut pada orangtua atau guru dengan bahasa sendiri.
- c. Untuk mengkombinasikan informasi-informasi baru atau informatif. Contoh sebelumnya anak belum mengetahui sesuatu gambar atau tulisan tertentu tetapi setelah anak belajar menggunakan *booklet* ia menjadi tahu. Itulah yang dimaksud dengan informasi baru.
- d. Untuk menunjukkan dan mengembangkan sesuatu. Contohnya anak mampu menunjukkan huruf apa saja yang kurang atau hilang dalam sebuah kata

maupun urutan huruf abjad. Sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kosa kata nya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada hal-hal yang mempengaruhi. Namun dengan begitu setiap perkembangan pasti memiliki faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut diantaranya; Menurut (Fahim 2005:7-8) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain:

2.1.3.1 Faktor Pengalaman

Pada fase prasekolah, anak sangat membutuhkan pengalaman-pengalaman yang beragam agar ia menguasai bahasa untuk mengungkapkan kebutuhannya sehari-hari. Disamping itu ia juga membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat membantunya dalam berfikir dan berbicara. Semua itu tidak akan terwujud apabila anak itu terus-menerus berada dalam lingkungan keluarganya, sebab dalam lingkungan ini kesempatan anak untuk memperoleh pengetahuan baru sangat terbatas. Maka dalam pergaulannya sehari-hari, anak harus keluar dari lingkungan keluarga, pergi ke kebun binatang misalnya, atau ke pasar, tempat bermain, dan sebagainya, dengan demikian ia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru.

2.1.3.2 Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama, tempat anak berinteraksi dengan seluruh anggotanya secara langsung. Begitu pula dengan pergaulannya di luar lingkungan

keluarga. Anak yang berkomunikasi secara aktif dengan anggota keluarga dan sebagainya akan membuat kemampuan berbahasanya cepat berkembang. Sebaliknya anak yang melewati masa-masa awalnya dengan pergaulan yang terbatas akan membuat perkembangan bahasanya lambat.

2.1.3.3 Faktor Kematangan Emosi

Anak yang tumbuh di tengah keluarga yang emosional dan tertutup, akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bahasanya secara alami. Biasanya, bahasa anak akan terbata-bata dan dia akan berperilaku sedikit introvert (tertutup), sebab lingkungan keluarga yang seharusnya memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasanya tidak cukup menyediakan ruang yang luas baginya dalam mengungkapkan kata-kata yang beragam.

2.1.3.4 Faktor Kematangan IQ yang Lambat

Kematangan IQ yang lambat merupakan salah satu faktor penyebab keterlambatan anak dalam berbicara. Namun ini tidak berarti anak tidak paham kosa kata atau tidak dapat merangkai kalimat sama sekali, hanya saja pencapaiannya akan lambat. Mungkin saja ia akan dapat berbicara secara normal ketika ia duduk di bangku sekolah dasar.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2009:121-122) dalam *bukunya psikologi perkembangan Anak & Remaja* perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor kesehatan, inteligensi, status social ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

- a. *Faktor Kesehatan.* Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila ada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- b. *Inteligensi.* Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal.
- c. *Status Sosial Ekonomi Keluarga.* Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.
- d. *Jenis Kelamin (seks).* Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- e. *Hubungan Keluarga.* Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberi contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan

hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

Berpijak pada pemikiran pandangan kaum nativis dan kaum behavioris maka faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa adalah faktor konsitusi dan faktor lingkungan. Menurut Soeparwoto (2003:111-112) sebagai berikut:

a. *Faktor biologis / konsitusi*

Setiap individu dibekali kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya dapat menguasai bahasa. Potensi alami ini bekerja secara otomatis. Potensi yang terkandung dalam otak ini disebut dengan istilah Piranti Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition Devices/LAD*).

b. *Faktor lingkungan*

Faktor lingkungan memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa sebatas dengan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan yang kaya dalam kemampuan bahasanya akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi berkembangnya bahasa individu yang tinggal di dalamnya. Sebaliknya lingkungan yang miskin kemampuan bahasanya akan memberikan kesempatan yang terbatas pada perkembangan bahasa individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Bahasa akan berkembang sebatas kemampuan yang dimiliki dan kesempatan yang tersedia dalam lingkungan perkembangannya.

Dari uraian di atas telah dijelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa menurut para ahli. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara garis besar diantaranya seperti, (a) faktor lingkungan, yaitu berasal dari dalam seperti keluarga dan berasal dari luar seperti lingkungan masyarakat maupun sekolah. (b) faktor IQ, yaitu kemampuan IQ rendah atau dibawah rata-rata. Hal ini juga akan berdampak pada perkembangan bahasa anak. (c) faktor hubungan keluarga, yaitu faktor yang berperan penting dalam perkembangan anak. Contohnya keluarga yang harmonis dan kedua orang tua yang tidak sibuk tentunya akan memperhatikan kondisi perkembangan anak, namun lain halnya dengan keluarga yang kurang harmonis dan kedua orang tuanya sibuk dengan urusannya sendiri. Itu memungkinkan kondisi perkembangan anak tidak cukup diperhatikan. (d) faktor biologis, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Contohnya saja anak yang cacat fisik maupun psikis dari lahir juga akan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. dan (e) faktor kesehatan, contohnya adalah mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi untuk anak sehingga dapat menunjang perkembangan anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Diantaranya faktor lingkungan yang berasal dari sekolah yaitu kurangnya media sebagai alat bantu dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dalam semua komponen termasuk membaca. Faktor pengalaman, dimana anak terlalu sering belajar dengan penggunaan LKS tidak memberikan suatu pengalaman yang baru bagi anak. Sehingga dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak lebih sering melalui sumber LKS saja. Faktor biologis, yaitu merupakan faktor yang

berasal dari diri anak. Sebagian besar anak-anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 dalam perkembangan bahasa masih kurang seperti kemampuan membacanya.

2.1.4 Fase atau Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Terdapat beberapa fase tugas perkembangan bahasa yang biasa dilalui oleh setiap individu atau manusia. Selayaknya sebuah tugas perkembangan maka saat seorang individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap atau stage sebelumnya maka hal tersebut akan mendorong atau membantu dalam penyelesaian tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Yusuf dalam (Muslikah 2013:81) menjelaskan terdapat 4 tugas perkembangan bahasa pada individu.

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Layakna seorang bayi belum mampu memahami kalimat dan kata-kata dari orang lain. Tetapi seorang bayi mampu memahami makna bahasa orang lain dengan cara memahami gerakan atau bahasa tubuh yang menyertai ucapan tersebut.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata, perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian memasuki tempo yang lebih cepat saat akan masuk pada masa-masa sekolah dan terus bertambah seiring dengan fase perkembangan yang ada.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat kemampuan seseorang menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya mulai berkembang sebelum usia dua

tahun, bentuk kalimat pertama yang disusun adalah kalimat tunggal yang disertai dengan bahasa tubuh untuk melengkapi cara berfikir.

- d. Ucapan, kemampuan mengungkapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

Bahasa merupakan alat ungkap yang penting bagi setiap manusia, seperti halnya menangis, tertawa, menyanyi, dan menulis. Ketika seorang anak tumbuh dalam sebuah lingkungan, sesungguhnya ia berada di tengah warisan bahasa yang beragam (Fahim 2005:9-11).

- a. Fase Suara yang Tidak Disengaja

Pada awalnya, anak mengeluarkan suara-suara yang tidak dipahami, tidak jelas, dan tidak beraturan. Biasanya, pada usia ini anak mengungkapkan kondisi psikologisnya dengan beragam teriakan atau tangisan. Pada bulan pertama, teriakan tersebut akan diikuti dengan senyuman. Teriakan dan senyuman merupakan alat untuk mengungkapkan keadaannya pada fase-fase pertama. Ungkapan ini biasanya ia tunjukkan pada saat ia merasa tidak nyaman atau sebaliknya ia merasa puas dan senang. Suara – suara yang muncul dari anak pada usia pertamanya ini sangat penting, sebab dengan demikian anak memiliki banyak kesempatan untuk melatih alat bicaranya.

- b. Fase Melatih Suara

Secara alami, seorang anak akan mengalami peralihan dari satu fase ke fase berikutnya. Setelah ia melalui fase pertama, berikutnya ia mulai melatih suaranya untuk menggerakkan perangkat suaranya dalam beragam bentuk. Hasilnya, pada

fase ini anak dapat mendengar suaranya sendiri atau respon dari ibunya terhadap suara-suara itu. Pada batas ini, anak akan terus menerus mencoba dengan cara yang lain, lebih beragam dari pada percobaan-percobaan sebelumnya.

c. Fase Menirukan Suara yang Lain

Pada fase berikutnya, anak mulai memerhatikan suara suara orang di sekelilingnya, gerakan-gerakan raut muka dan mulut mereka, kemudian ia mencoba menirukan gerakan-gerakan tersebut. Lebih-lebih pada akhir usianya yang pertama, anak akan menirukan kata-kata yang mudah diucapkan, kadang ia berhasil dan kadang pula gagal. Pada akhirnya, ia dapat menirukan kata-kata itu dan mendekati benar. Dalam proses inilah, anak merasa dirinya mulai berkembang dan dapat memahami kalimat-kalimat yang diucapkannya.

d. Fase Memahami Kata-kata

Terdapat beberapa kata yang sering diucapkan oleh anak pada usianya yang pertama, bahkan ia memahami artinya. Agar kata-kata yang diucapkannya itu bermakna baginya, maka ia harus dikaitkan dengan alat peraga tertentu. Sebuah kata harus diungkapkan secara berulang-ulang di hadapannya diikuti dengan menunjukkan alat peraga, kejadian, dan sebagainya secara berulang.

Tahap perkembangan bahasa anak usia dini secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri menurut Guntur dalam (Susanto 2011:75) tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
1. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 2. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke enam hingga satu tahun.
- b. Tahap II (*linguistic*). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
1. Tahap-1 holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang 50 kosa kata.
 2. Tahap-2 frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O (Subjek-Predikat-Objek), anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dari fase tahapan perkembangan anak yang terkait dengan penelitian ini adalah; (a) Pengembangan perbendaharaan kata, yaitu kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian memasuki tempo yang lebih cepat saat akan masuk pada masa-masa sekolah dan terus bertambah seiring dengan fase perkembangan yang ada, (b) fase memahami kata, yaitu terdapat beberapa kata yang sering diucapkan anak pada usianya yang pertama bahkan ia memahami artinya, (c) tahap III pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5 tahun, yaitu anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

2.1.5 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, terlebih lagi untuk anak usia dini. Membaca adalah hal yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan kemampuannya, dan membaca digunakan sebagai alat penunjang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (<http://kbbi.web.id/baca>) baca *ba'ca/ v* , membaca / *mem'ba'ca/ v* melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut Tarigan yang dikutip oleh (Hisna:2012) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Menurut pendapat (Steinberg, 1982:54) dalam Susanto Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Kemudian Tzu dalam (Susanto 2011:84) juga mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Sementara menurut Hartati yang dikutip oleh (Susanto:2011) membaca, pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan-pengenalan huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca.

Pengertian menurut Resmi dalam (Abidin,2012:14) membaca adalah proses bahasa, anak yang akan belajar membaca harus memahami antara hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya.

Kesimpulan dari uraian di atas tentang pengertian membaca menurut para ahli adalah kemampuan anak dalam memahami tulisan dan juga kemampuan anak

menerjemahkan huruf kedalam bentuk bunyi maupun sebaliknya dari bunyi ke bentuk tulisan hingga tersusun menjadi kata-kata yang dapat dibaca dengan baik.

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan membaca dapat memperoleh atau menggali sebuah informasi dan pengetahuan. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada tingkat sekolah, seperti yang dikutip melalui penelitian dari (Andrejs Geske dan Antra Ozola:2008) yang menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada tingkat sekolah sebagai berikut:

- a. Situasi sosial ekonomi keluarga yang memiliki dampak besar. Biasanya anak-anak dari keluarga dengan satu atau dua anak memiliki prestasi yang lebih baik dalam membaca keaksaraan, mereka memiliki relatif lebih banyak buku dan orang tua mereka memiliki pendidikan yang baik.
- b. Pendidikan orang tua. Siswa membaca literasi secara substansial dipengaruhi oleh kolaborasi orang tua dan anak-anak pada usia pra-sekolah, kolaborasi di usia 10 tahun tidak begitu penting lagi, kecuali kunjungan bersama rutin ke perpustakaan atau toko buku.

Berdasarkan uraian faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa dimana siswa yang berprestasi tinggi dalam hal membaca itu dikarenakan biasanya mereka melakukan kegiatan membaca untuk kesenangan mereka sendiri, dan mereka berasal dari keluarga yang mana orang tuanya juga menghabiskan banyak waktu untuk membaca.

2.1.6 Perkembangan Kemampuan Membaca

Masing-masing anak mempunyai perkembangan kemampuan membaca yang berbeda-beda menurut usia mereka. Menurut Steinberg dalam (Susanto:2011-90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan yaitu:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaanya.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, dan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga system bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Membaca pada anak usia dini memiliki tahapan yang sama pada setiap anak. Adapun keterampilan membaca pada anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun, menurut Cochrane (dalam Dhieni, dkk., 2005: 5.9) berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orangtua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak atau membicarakan tentang buku bersama anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orangtua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*) Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orangtua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi, dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

- d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic*, *semantic*, dan *syntactic*) secara bersamaan. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini orangtua masih harus membacakan sesuatu pada anak.
- e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orangtua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2014:27-28), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Dari uraian di atas dapat dijelaskan secara terperinci tahapan perkembangan membaca anak sebagai berikut:

Dalam kemampuan membaca terdapat empat tahapan perkembangan, dan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda berdasarkan perkembangannya. Pada tahapan yang pertama contohnya anak mulai timbul kesadaran akan tulisan karena dari buku yang mereka bawa atau buku yang mereka suka dengan sadar melihat adanya tulisan atau huruf atau simbol-simbol yang terdapat di dalam buku tersebut. Tahapan yang kedua yaitu tahap membaca gambar. Biasanya ada tahap ini sudah dicapai oleh sebagian besar anak karena gambar merupakan hal yang paling menarik bagi anak. Tahapan yang ketiga yaitu pengenalan bacaan, pada tahap ini anak taman kanak-kanak sudah diperkenalkan terhadap bacaan meskipun masih kategori bacaan ringan, contohnya bacaan per suku kata. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu

tahapan membaca lancar yang merupakan tahap cukup sulit bagi anak, karena anak harus dengan lancar membaca. Contohnya membaca buku cerita, yang sudah berbentuk kalimat. Sedangkan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 perkembangan kemampuan membaca anak, yaitu dengan kondisi awal kemampuan membacanya masih kurang. Dibuktikan melalui pengenalan bacaan berupa simbol huruf yang sebagian anak kurang mengetahui huruf tersebut. Pengenalan gambar dan tulisan juga masih kurang, dibuktikan melalui anak belum tepat dalam menghubungkan antara gambar dengan tulisan. Serta kemampuan membaca dalam aspek tahap membaca lancar, masih sebagian anak belum mampu membaca dengan lancar, baik, dan benar.

2.2 Media Pembelajaran

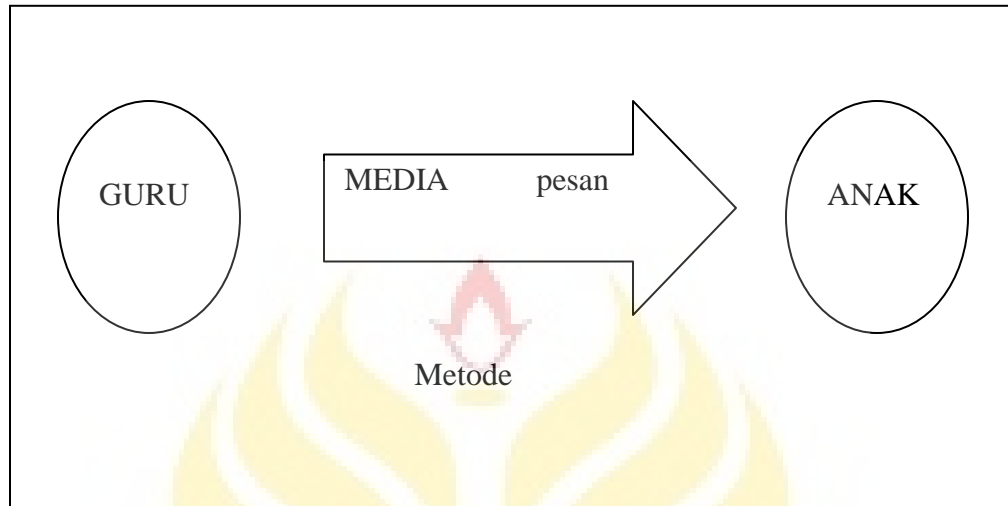
2.2.1 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoé* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batas yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sadiman, 2011:6)

Arsyad (2011:3) dalam bukunya *Media Pembelajaran* menjelaskan berbagai pendapat tentang media. Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Para ahli tersebut mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pendidikan jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hubungan antara media dengan pesan (*messages*) dan metode (*methods*) dalam proses pendidikan digambarkan oleh Heinich, dkk dalam gambar 2 (Eliyawati 205:104)

Gambar 2.1 Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pendidikan



Jadi kesimpulannya pengertian media pembelajaran menurut para ahli di atas adalah kata media sendiri diartikan ke dalam banyak bahasa yang mana secara garis besar media pembelajaran merupakan media perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.

Adapun media pembelajaran yang terkait dengan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai alat perantara kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca. Yang didalam media tersebut berisikan materi-materi tertentu sesuai dengan kebutuhan membaca anak.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Dari pengertian media yang telah diuraikan di atas, media juga mempunyai banyak manfaat yang bisa diperoleh saat pembelajaran berlangsung, diantaranya:

Menurut (Aqib, 2013:51) manfaat umum media pembelajaran yaitu:

- a. Menyeragamkan penyampaian materi
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran lebih interaksi
- d. Efisiensi waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
- g. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
- h. Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan manfaat dari masing-masing media itu sendiri yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Objek bisa besar atau kecil
- d. Gerak bisa cepat atau lambat
- e. Kejadian masa lalu, objek yang kompleks
- f. Konsep bisa luas atau sempit
- g. Mengatasi sikap pasif peserta
- h. Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.

Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain

Menurut Kemp & Dayton (1985:3-4) mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan

pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses

belajar mengajar sebagai berikut (Arsyad, 2011:25-27) :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang

Nilai-nilai berdasarkan pemanfaatan media pendidikan untuk anak usia dini secara khusus. Menurut (Eliyawati 2005:111-112) adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pendidikan untuk anak usia dini. Menurut (Eliyawati 2005:112) diantaranya adalah:

- a. Penggunaan media pendidikan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih efektif.
- b. Media pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pendidikan sebagai salah satu komponen yang berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pendidikan dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pesan pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pendidikan harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang diharapkan dan bahan ajar.
- d. Media pendidikan berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pendidikan, anak diharapkan dapat menangkap tuuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- e. Media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pendidikan akan lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya, sehingga kualitas pendidikan lebih bermakna dan memiliki nilai yang tinggi.
- f. Media pendidikan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Dari beberapa akar penarasumber dapat disimpulkan manfaat yang terkait tentang media pembelajaran dengan penelitian ini akan dirinci sebagai berikut:

- a. Memberikan inovasi belajar bagi anak .
- b. Pembelajaran bagi anak akan semakin berkualitas.
- c. Meningkatkan interaksi dalam pembelajaran anatar guru dan murid.
- d. Dapat melihat secara langsung progress dari proses belajar anak dengan bantuan media pembelajaran.
- e. Media pembelajaran dengan konsep gambar dan tulisan yang dicetak akan menarik minat anak untuk mempelajarinya atau menarik keinginan anak untuk memperhatikan.
- f. Dapat secara langsung mengontrol anak dalam kecepatan belajarnya.
- g. Dengan media pembelajaran pada penelitian ini memberikan kesamaan pengalaman setiap anak.

Adapun hal terkait yang berhubungan dengan penelitian menggunakan media booklet untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak (membaca awal) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan media *booklet* lebih jelas dan menarik, karena booklet di desain dengan ilustrasi gambar-gambar yang menarik dan warna yang menarik pula.
- b. Proses pembelajaran lebih interakasi, dengan menggunakan booklet guru mengajarkannya secara langsung kepada anak.

- c. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- d. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena booklet mudah dibawa.
- e. Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif, yaitu dimana booklet dapat dibuat sesuai materi atau kondisi yang dibutuhkan. Ini akan membuat guru lebih produktif dalam membuat suatu media booklet dengan desain sendiri.
- f. Objek bisa besar dan kecil, dapat disesuaikan dengan kondisi anak.
- g. Konsep bisa luas atau sempit, booklet dapat dikonsep isinya sesuai kebutuhan penyampaian kepada anak.
- h. Mengatasi sikap pasif peserta, dengan menggunakan media yang telah dipilih pembelajaran lebih fokus antara guru dan anak
- i. Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.
- j. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- k. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.
- l. Dapat melihat secara langsung progress dari proses belajar anak dengan bantuan media pembelajaran.
- m. Media pembelajaran dengan konsep gambar dan tulisan yang dicetak akan menarik minat anak untuk mempelajarinya atau menarik anak untuk mempelajarinya.

2.2.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pada sebuah media pembelajaran terdapat banyak jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan. Pemilihan jenis media pembelajaran itu sendiri bergantung dengan kondisi lingkungan dan kondisi kebutuhan.

Ibrahim (2003) Berts membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*). Disamping penggolongan menurut Berts tersebut di atas, masih ada pula kelompok media yang lain, dalam bentuk objek nyata, baik itu berupa benda, hewan, tumbuhan, dan bahkan manusia sendiri yang dapat berfungsi sebagai media dalam pengajaran. Kelompok ini disebut *realia*. Dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis media tersebut pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata atau relia.

- a. Media cetak, bagi kebanyakan orang, istilah “media cetak”. Biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku majalah dan modul. Sebenarnya, disamping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah “cetak”. Seperti tulisan atau bagan atau gambar yang difoto copy ataupun hasil reproduksi sendiri.
- b. Media elektronik, ada beberapa macam media elektronik yang lazim dipilih dan digunakan dalam pengajaran antara lain, *Perangkat slide, Film strips, Rekaman, Overhead Transparancies, Video tape.*
- c. *Realia (Objek Nyata atau Benda Sesungguhnya)*, objek yang sesungguhnya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam

mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu, misalnya berkebun. Melalui penggunaan objek ini, kegiatan belajar-mengajar akan dapat melibatkan semua indera siswa, terutama indera peraba.

Adapun macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini, dapat digolongkan menjadi tiga menurut (Fadlillah:2012) sebagai berikut;

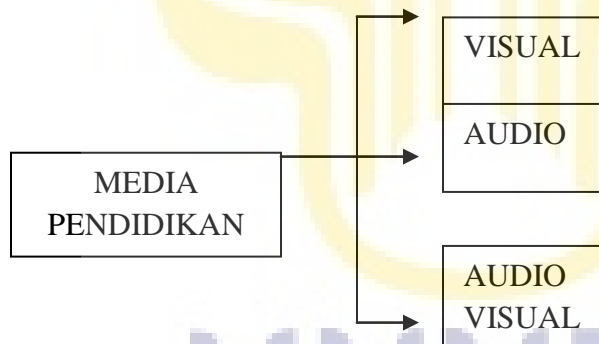
- a. Media Audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Untuk pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk memutarakan sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak. Melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan, atau bahkan meniru cerita atau lagu yang diputarkan. Manfaat media audio untuk anak usia dini ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya.
- b. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Contoh untuk media ini adalah media grafis dan media proyeksi. Yang dimaksud media grafis adalah media visual yang mengomunikasikannya antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya OHP, slide, dan filmstrips. Dibandingkan dengan media audio,

media visual dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini.

- c. Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak.

Sedangkan menurut (Eliyawati 2005:113) jenis media pendidikan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Coba perhatikan pengelompokan seperti terlihat pada gambar.

Gambar 2.2 Klasifikasi Media Pendidikan



Sebuah media pembelajaran dibagi atas beberapa kategori termasuk media visual. Menurut (Eliyawati 2005:114) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang disampaikan. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat di proyeksikan

(non-projected visual). Media visual yang tidak dapat diproyeksikan terdiri atas media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realia.

Alat-alat visual yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual atau alat peraga terbagi atas: alat visual dua dimensi dan alat visual tiga dimensi (Suleiman, 1981).

Oleh sebab itu booklet juga merupakan media visual dua dimensi yang penggunaannya secara dilihat, dibaca dan dipahami.

Adapun jenis-jenis media yang terkait dengan penelitian ini adalah; (a) booklet termasuk jenis media cetak, karena di produksi melalui percetakan. Tulisan atau bagan atau gambar yang di fotocopy ataupun hasil reproduksi sendiri, (b) booklet juga termasuk dalam jenis media visual yang mana penggunaannya mengandalkan indera penglihatan dan dari media visual ini booklet masuk dalam jenis media grafis.

2.2.4 Booklet

2.2.4.1 Pengertian Booklet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : buk·let /buklét/ *n* buku kecil yg berfungsi sbg selebaran: -- *itu berisikan cara memasak dan menu untuk lebaran*. Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*).

Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu : menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu

penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Suleman dalam Cindy, 2013).

Menurut Ewles (dalam Cindy, 2013) media booklet mempunyai keunggulan, yaitu Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relative murah, awet, daya tampung lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Sama halnya dengan pendapat dalam Chusnul Khotimah (2015) yang dapat disimpulkan bahwa booklet merupakan media komunikasi yang berupa buku kecil, yang didalamnya berisi tentang informasi.

Adapun dalam pembuatan media cetak yang baik maka terdapat ciri – ciri media yang dapat dilihat dengan mudah, adapun ciri-ciri booklet yaitu :

- a. Dilihat dari bentuk booklet:
 1. Lembaran kertas berukuran kecil yang dicetak.
 2. Disusun rapi berbentuk buku.
 3. Tulisan terdiri dari 200 ± 400 huruf dengan tulisan cetak, biasanya dengan diselingi gambar - gambar.
 4. Ukurannya biasanya 20 ± 30 cm.
- b. Dilihat dari isi booklet
 1. Terdapat gambar dan tulisan yang menarik
- c. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet, yaitu:
 1. Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai.

2. Tuliskan apa tujuannya.
3. Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam booklet.
4. Kumpulkan tentang subyek yang akan disampaikan.
5. Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya.
6. Buatlah konsepnya.
7. Konsep ditester lebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran.
8. Perbaiki konsep dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa booklet adalah media tercetak dengan ukuran kecil yang disusun berbentuk buku, berisikan informasi yang disebarkan kepada umum dengan mudah.

Booklet yang berbentuk seperti buku memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya, hal ini dikemukakan oleh Aqib (2013:52):

- a. *Visible* yaitu memuat isi yang mudah dilihat.
- b. *Interesting* yaitu menarik.
- c. *Simple* yaitu sederhana.
- d. *Useful* yaitu bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan
- e. *Accourate* yaitu benar dan tepat sasaran.
- f. *Legitimate* yaitu sah dan masuk akal.
- g. *Structured* yaitu tersusun secara baik dan runtut.

Sementara itu, dalam sudut pandang lain, Prastowo (2012) mengemukakan terdapat teknik penyusunan media booklet yang mana booklet tersebut merupakan media pendidikan cetak yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Judul dan materi yang disajikan berintikan pada pencapaian kompetensi dasar atau materi peserta didik.
- b. Memuat bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan perkembangan kebahasaan sasaran penggunaannya.
- c. Mampu menguji pemahaman siswa terhadap suatu hal.
- d. Adanya stimulant yaitu berkaitan dengan nyaman dan tidaknya sebuah tampilan sehingga mendorong pembaca untuk mendalaminya.
- e. Kemudahan dibaca berkaitan dengan keramahan bahan cetak jika dihadapkan dengan mata misalnya tipis, ukuran huruf, warna, dan jenis kertas.

Dari berbagai uraian di atas tentang pengertian booklet dan juga teknik yang digunakan dalam pembuatan buku menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa booklet merupakan suatu media buku yang bentuknya berupa media cetak oleh sebab itu cara kerja booklet masuk dalam kategori media visual yang tidak diproyeksikan atau bersifat dua dimensi.

Apalagi penggunaan media booklet ini khusus untuk anak usia dini, dimana anak lebih tertarik dengan suatu buku yang di dalamnya sebagian lebih banyak gambar dengan komposisi warna yang menarik. Namun maksud dari penggunaan media booklet tersebut tetap tersampaikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, dengan pengenalan huruf.

2.3 Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan media booklet dalam pembelajaran.

a. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan volume 5 No 3 Keefektifan Buklet Edukatif Tematik (BET) Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan Di Sekolah Dasar (Adyana, Budi Putu & Desak Made Citrawhati Siti Maryam, Desember 2011).* Tujuan penelitian adalah menganalisis hasil belajar kognitif dan keefektifan penggunaan buklet edukatif tematik (BET) dalam pembelajaran kesehatan di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan disain *the randomized posttest-only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan menggunakan BET lebih baik dari pada dengan NON-BET, (b) penggunaan BET dalam pembelajaran sangat efektif ditinjau dari ketuntasan belajar, penguasaan keterampilan, perilaku belajar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan respon siswa terhadap pembelajaran.

b. *Jurnal e-Gigi (eG) Volume 4 Nomer 2, juli-Desember 2016 Perbedaan Efektifitas DHE Dengan media Booklet dan Flip chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD N 126 Manado. (Felisa E. K. Bagaray,dkk Juli-Desember 2016).* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas DHE dengan media *booklet* dan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment*, dengan *two group pre-test post-test design*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,025$ pada DHE menggunakan media *booklet* dan $p=0,008$ pada DHE menggunakan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil uji statistik perbandingan efektivitas DHE dengan menggunakan kedua media tersebut, mendapatkan $p= 0,688$.
Simpulan: DHE menggunakan media *booklet* dan *flip chart* keduanya sama efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 126 Manado.

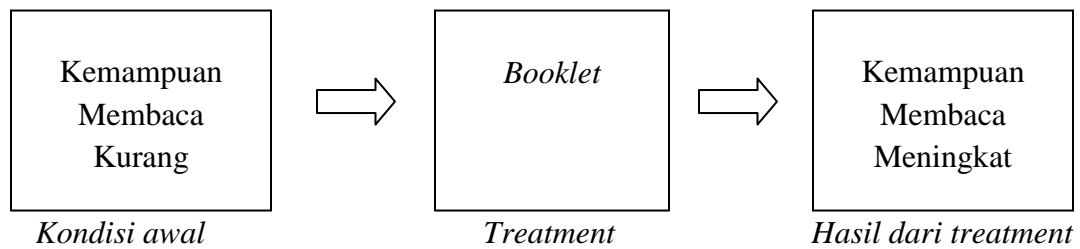
c. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*. Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service (Hapsari, Cindy Melinda, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas komunikasi media booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan Gentle Birthing Service. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi media booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan Gentle Birthing Service dilihat dari enam kriteria, yaitu penerima, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format, dan sumber pesan. Hasil akhir dari penelitian ini, 74% dari 100 responden menilai booklet Anak Alami memiliki efektivitas komunikasi sebagai media penyampai pesan Gentle Birthing Service.

Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu pada penelitian ini berjudul Penggunaan Media Booklet Sebagai Media Pembelajaran “ Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (membaca awal) Pada Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal” mempunyai variabel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal menggunakan media booklet.

2.4 Kerangka Befikir

Dalam skripsi terdapat kerangka berfikir tentang suatu ide yang dapat dikembangkan berdasarkan materi yang dipilih. Dalam skripsi ini dapat diketahui bahwa penggunaan media booklet dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal memiliki gambaran seperti di bawah ini.

Membaca merupakan suatu proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonim yang dikenal. Untuk memahami makna suatu kata atau kalimat anak membutuhkan situasi yang menyenangkan, dengan menggunakan media. Proses yang dilakukan berkali kali dalam media booklet ini juga tidak lepas dari kegiatan bermain yang disukai anak agar menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi anak. Penelitian menggunakan media booklet sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal. Media booklet yang digunakan berupa buku yang disertai gambar dan tulisan yang menarik. Dengan menggunakan media booklet, anak akan lebih menyukai membaca dan akan meningkatkan kemampuan membaca mereka, karena pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan dilaksanakan dengan cara bermain.



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dan merupakan pernyataan paling penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media Booklet untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa membaca awal pada anak kelompok B meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media booklet, sebesar 81,82% anak memiliki kemampuan membawa awal dengan kategori baik serta 18,18% anak memiliki kemampuan membaca awal dengan kategori sangat baik. perhitungan statistik di dapatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila t_{hitung} bernilai (+). Jika bernilai (-) maka dikonversikan secara matematis, Dari hasil penelitian diperoleh dengan nilai t_{hitung} sebesar -36,516 sedangkan besar t_{tabel} adalah -2,0369. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca awal anak setelah menggunakan *booklet*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - Dengan guru memberikan media booklet dalam pembelajaran, diharapkan anak dapat memperoleh suatu pembelajaran yang baru dan tepat, serta

mudah dipahami oleh anak. Anak dapat berperan aktif di dalam kelas sehingga kemampuan membaca anak meningkat lebih baik.

- Strategi mengajar guru, dengan menggunakan media akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak monoton, dan berbeda dari yang sebelumnya.

2. Bagi sekolah

- Media booklet sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak.
- Dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca awal anak perlu adanya kerja sama dengan semua pihak misalnya orangtua dan guru.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menindak lanjuti, yaitu melakukan penelitian berbagai variasi dan perbaikan. Selain itu, sebelum melakukan *treatment* hendaknya menyiapkan secara matang hal-hal yang perlu dipahami dan dibutuhkan supaya *treatment* yang dilaksanakan berjalan secara maksimal. Media yang masih belum sempurna bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi dan dikembangkan semenarik mungkin dengan materi yang sesuai sehingga media *booklet* dapat digunakan secara optimal dengan hasil yang optimal pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press
- Arti Kata Buklet. Diambil dari: <http://kbbi.web.id/buklet> (Maret 2017)
- Astuti, Henny Puji. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Citrawathi, D.M., Adyana.P.B., Maryam, S. 2011. Keefektifan Buklet Edukatif Tematik (BET) Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3):274-287.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Eliza, D. 2014. Reading Readiness of Kinderganten Students of At-Taqwa Mosque East Jakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1):1-6. ISSN 2252-8415. Tersedia di : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD TINJAUAN TEORITIK & PRAKTIK*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Fitriastutik, Diah Ratna, 2010. “Efektifitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi Di SD Negeri 01,02,03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” dalam *skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Geske, A. & A. Ozola. 2008. Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level. *Problems of Education In The 21 Century*, (6):71-77.
- Hapsari, Cindy Melinda. 2013. Efektifitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal e-*

Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 1 No 3

- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Khotimah, Chusnul. 2015. “Penggunaan Media Buklet Pada Pembelajaran Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Kearifan Lokal Pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” dalam *skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maghfiroh, Oktari Wulan., & Diana. (2016). The Effect of Stick Box Portable Game to Increase Basic Mathematics Ability Children Five to Six Age (Study Eksperimen in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Kaliwungu). *Early Childhood Education Papers* (Belia), 5(1). ISSN 2252-6382. Tersedia di : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Muslikah, Sigit Haryadi. 2013. *Perkembangan Individu*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Musthafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung : Mizan Media Utama (MMU)
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniati. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
Pengertian membaca. Diambil dari: <http://kbbi.web.id/baca> (Maret 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press
- Rahmat, Pupu Saeful dan Tuti Heryani. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 8 Edisi 1.
- Rohmah, N., & Waluyo, E. (2014). Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction for Early Childhood. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(2). ISSN 2252-8415. Tersedia di : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Sadiman, Arief . 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press

- Soeparwoto,dkk. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Universitas Negeri Semarang : UPT UNNES Press
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Suartini, I. A. Kmg. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD”. *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2, No. 1.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : PT Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Umaroh. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *IJECES 2 (1)*. ISSN 2252-6374. Tersedia di : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Utami,Delfi Citra. 2017. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1Raya Bandar Lampung” dalam *skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Utariningsih, Fitri, & Handayani, S.S. Dewanti. (2016). The Language Development (Vocabulary) of Child Through The Expression of The Image in Kindergarten Kemala Bhayangkari 90 Akpol Semarang. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 5(2). ISSN 2252-6382. Tersedia di : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Wowor, V.N.S., Bagaray, F.E.K., Mintjelungan, C.N. 2016. Perbedaan efektifitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-GiGi*, 2 (4): 80-81.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Bandung